



KE MUHAMMADIYAH

FARIHEN | KUSEN | ZAMAH SARI | FAKHRURROZI
NUR ACHMAD | M. ABDUL HALIM SANI | MUFID | YUSRIZAL
ZULPIKOR | ILHAM MUNDZIR | ANDRI GUNAWAN

AN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 1 ayat 1:

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 9

1. Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan: (a) penerbitan Ciptaan; (b) penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya; (c) penerjemahan Ciptaan; (d) pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian Ciptaan; (e) pendistribusian Ciptaan atau salinannya; (f) pertunjukkan Ciptaan; (g) pengumuman Ciptaan; (h) komunikasi Ciptaan; dan (i) penyewaan Ciptaan.

Ketentuan Pidana

Pasal 113:

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Pasal 114

Setiap Orang yang mengelola tempat perdagangan dalam segala bentuknya yang dengan sengaja dan mengetahui membiarkan penjualan dan/atau penggandaan barang hasil pelanggaran Hak Cipta dan/atau Hak Terkait di tempat perdagangan yang dikelolanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10, dipidana dengan pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).



KE MUHAMMADIYAH

FARIHEN | KUSEN | ZAMAH SARI | FAKHRURROZI
NUR AHMAD | M. ABDUL HALIM SANI | MUFID | YUSRIZAL
ZULPIKOR | ILHAM MUNDZIR | ANDRI GUNAWAN

peduli
al-maun
dhuafa
miskin
fakir
santunan
sosiopreneurship

AN

SUARA MUHAMMADIYAH

KEMUHAMMADIYAHAN

•

Tim Penyusun:

Penanggungjawab: **Prof. Dr. Suyatno, M. Pd.**

Pengarah: **Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M. Hum.
Dr. H. Muchdie, M. S.**

Ketua: **Zamah Sari, M. Ag.**

Sekretaris: **Muhammad Dwi Fadri, M. Pd. I.**

Bendahara: **Mufidah, S. E.**

Penulis: **Andri Gunawan, Fakhurrozi, Farihen, Ilham,
Mundzir, Kusen, M. Abdul Halim Sani, Mufid,
Nur Achmad, Yusrizal, Zamah Sari, Zulpikor**

Pembaca ahli: **Prof. Dr. H. M. Yunan Yusuf, M. A.**

Drs. H. Husni Thoyar, M. Ag.

Dr. Rohimi Zamzami, M. A.

Faiz Rafdhi, S. T., M. T.

Kesekretariat: **Muhib Rosyidi, MA. Hum. dan Khadirin**

Pemeriksa aksara: **Febriyani Dwi Putri Ramadhan**

Desain Sampul: **Amin Mubarak**

Tata Letak: **bong_bong@2018 dan desain651@gmail.com**

Diterbitkan pertama kali oleh **Penerbit Suara Muhammadiyah** bekerjasama dengan **Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka**

Jl. KHA. Dahlan No. 43 Yogyakarta 55173

Telp.: **(0274) 376 955, Fax. 411306**

SMS/WA: **0812 1738 0308**

Facebook: **Penerbit Suara Muhammadiyah**

Email: **penerbitsm@gmail.com (Redaksi)**

Adm2015penerbitansm@gmail.com (Admin)

Homepage: **www.suaramuhammadiyah.id**

Cetakan I, Juni 2018

xii + 292 hlm., 14 x 21 cm

Hak Cipta © Penerbit Suara Muhammadiyah, 2018

Hak Cipta dilindungi undang-undang

ISBN: 978-602-6268-54-9

SENARAI ISI

Pengantar Penyusun — vii

- 1 Pengantar Perkuliahan Kemuhammadiyah:
Memberdayakan Umat dengan Filantropi — 1
- 2 Teologi Al-Maun dalam Praksis Sosial Kehidupan
Warga Muhammadiyah — 17
- 3 Dakwah Pencerahan dan Membangun Keluarga
Indonesia — 41
- 4 Strategi dan Teknik Menemukan Keluarga Duafa — 63
- 5 Teknik Penyusunan Proposal Dakwah Lapangan
Pemberdayaan Keluarga Duafa — 83
- 6 Menghimpun Dana untuk Pemberdayaan Keluarga
Duafa — 103
- 7 Penyaluran Bantuan Pemberdayaan untuk Keluarga
Duafa — 129

- 8 Islam Berkemajuan Menuju Indonesia Berkemajuan
— 147
- 9 Ideologi Muhammadiyah — 175
- 10 Tiga Pilar Dakwah Muhammadiyah; Pendidikan,
Kesehatan, dan Ekonomi — 203
- 11 Peran Strategis dan Tantangan Muhammadiyah — 241
- Senarai Pustaka — 267

5

TEKNIK PENYUSUNAN PROPOSAL DAKWAH LAPANGAN PEMBERDAYAAN KELUARGA DUafa

*A*LKISAH, suatu saat KH Ahmad Dahlan meminjam uang kepada para sahabatnya beberapa ratus *gulden*. Semula sahabatnya menduga bahwa pinjaman uang itu digunakan untuk kepentingan pribadi. Di belakang hari para sahabatnya baru mengerti jika pinjaman KH Ahmad Dahlan digunakan untuk biaya membangun gedung sekolah di atas tanahnya yang diwakafkan. Melihat itu, sebagian sahabatnya lalu menginfakkan uang yang dipinjam KH Ahmad Dahlan dan bahkan sahabat yang lain menambahkan dana infak yang baru.¹ Saat ini penghimpunan dana untuk kegiatan sosial dinamakan sebagai fund-raising, sementara budaya berderma sering disebut sebagai filantropi.

¹ Abdul Munir Mul Khan, *Jejak Pembaharuan Sosial dan Kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan*, (Jakarta; Kompas Media Nusantara, 2010) hal 197

Penghimpunan Dana Secara Konvensional dan Filantropi Muhammadiyah

Philanthropy berasal dari bahasa Yunani yang bermakna *phillen* berarti menyintai (*to love*) dan *anthropos* manusia, sehingga filantropi diartikan ungkapan cinta kasih terhadap sesama manusia.² Filantropi adalah kecintaan seseorang atau secara kolektif kepada orang lain berdasarkan cinta sesama manusia. Filantropi kerap kali digunakan untuk mengekspresikan menolong orang-orang yang membutuhkan.³ Oleh karena itu, makna filantropi memiliki kedekatan dengan kedermawanan dan kesetiakawanan, dikarenakan dalam filantropi esensi yang utama adalah saling memberikan perhatian dan berbagi dengan sesama.⁴

Filantropi merupakan suatu kebaikan yang universal, di mana dapat ditemukan landasan teologis dan filosofis etis dari setiap tradisi agama. Hal ini terlihat dari setiap agama menganjurkan untuk melakukan kebaikan dalam masyarakat dan senantiasa mendorong umatnya untuk melakukan kebaikan.⁵ Sebagaimana dalam tradisi peradaban besar seperti Cina, Yunani, Persia India dan Arab adanya tradisi untuk berbuat baik sehingga menjadi landasan etis untuk melakukan kebaikan yang dilakukan secara individual ataupun secara institusional. Dalam dalam ajaran agama Islam, Allah adalah Mahakasih dan Mahasayang atas semua makhluk-Nya. Seorang hamba karenanya juga dituntut memiliki sikap kasih sayang dan menunjukkan kelembutan hati terhadap sesama manusia lainnya. Kasih sayang adalah tindakan terhormat yang dibawa melalui perbuatan aktif ter-

² Irdham Huri, *Filantropi Kaum Perantau; Studi Kasus Kedermawanan Sosial Organisasi Perantau Sulit Air Sepakat (SAS), (Kabupaten Solok, Sumatra Barat, Depok: Pustaka, 2006), hlm. 10*

³ Hilman Latief, *Melayani Umat; Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2010), hlm. 34

⁴ Irdham Huri, *Filantropi Kaum Perantau...*, hlm. 10.

⁵ Hilman Latief, *Melayani Umat...*, hlm. 36

hadap orang lain. Kedermawanan adalah membumikan welas asih Allah SWT bagi kehidupan dunia. Perwujudan welas asih itu akan berdampak eskatologis bagi pelakunya di hari akhir. Dua sifat Allah yang termaktub dalam al-asma' al-husna yang berhubungan langsung dengan kedermawanan ialah al-Rahman dan al-Rahim. KH Ahmad Dahlan mengistilahkannya dengan teologi “welas asih”⁶

Gerakan filantropi dalam sejarahnya terbagi menjadi beberapa tahapan gerakan tersebut mengalami evolusi agar menjadi yang lebih baik dalam mewujudkan keadilan sosial. Evolusi gerakan filantropi tersebut sebagai berikut; pertama, pendekatan charitas atau layanan, dalam perkembangannya pendekatan ini kurang efektif dikarenakan hanya menyembuhkan gejala-gejala dalam problem sosial sehingga tidak menyentuh akarnya. Pendekatan tersebut tidak mengurangi permasalahan sosial dikarenakan hanya memberikan materi saja dan setelah itu tanpa adanya pendampingan. Kedua, filantropi ilmiah gerakan ini berusaha menghilangkan penyebab kemiskinan dan ketidakadilan. Gerakan ini terfokus dalam melakukan pendidikan dan penelitian tentang kemiskinan dan ketidakadilan, namun melupakan pelayanan sebagai bentuk yang real dalam melakukan pemberdayaan. Ketiga, neo filantropi ilmiah, gerakan ini serupa dengan gerakan filantropi ilmiah, namun cenderung pada proses dan menafikan keunikan dari masing-masing lembaga filantropi dalam mengatasi permasalahan sosial dengan programnya. Keempat, filantropi kreatif, gerakan ini menggunakan gerakan filantropi pelayanan, ilmiah, neo ilmiah dengan menambahkan formula baru sehingga memperluas lingkup dan berkelanjutan dampak yang luas bersifat institusional, memberikan peran yang khusus pada lembaga filantropi dengan melihat keunikan dari masing-masing masyarakat.⁷

⁶ Zakiyuddin Baidhawiyah, *Muhammadiyah dan Kedermawanan*, dalam Republika.co.id, tanggal 17 Agustus 2017.

⁷ Helmut K Anheier, dan Diana Leat, *Creative Philanthropy Toward a New Philanthropy For The Twenty-First Century* (Los Angeles: University of California, 2006).

Masyarakat sebagai kesatuan kehidupan swasta memiliki tanggung jawab dan peranan penting dalam mewujudkan kesejahteraan dan menghilangkan kemiskinan.⁸ Pengentasan masalah itu, dilakukan dengan cara melakukan keadilan. Keadilan terbagi menjadi dua macam yaitu keadilan distributive dan keadilan produktif. Keadilan distributive merupakan keadilan dalam melakukan distribusi sesuai dengan kebutuhannya sehingga memunculkan demokrasi sosial di mana pelaku utamanya Negara, sedangkan keadilan produktif merupakan lembaga-lembaga ekonomi dari kolektif masyarakat ataupun perusahaan yang memiliki profit sehingga menampilkan demokrasi ekonomi dengan pelaku utamanya adalah masyarakat.

Muhammadiyah sebagai bagian organisasi sosial kemasyarakatan memiliki peran dalam mengurangi kemiskinan dengan mewujudkan kesejahteraan dengan menyantuni fakir miskin dan mendidiknya sehingga menjadi mandiri dengan mendirikan Amal Usaha Muhammadiyah Sosial seperti panti asuhan dan lembaga kesejahteraan sosial yang lain. Gerakan yang dilakukan oleh Muhammadiyah merupakan cermin dari pemahaman teologi yang dimilikinya sehingga menjadi ideologi dalam organisasi tersebut. Ideologi Muhammad diambil dari penerjemahan terhadap Al-Qur'an dan as Sunnah yang termanifestasikan dalam Muqadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah, dan Kepribadian Muhammadiyah.

Paham keagamaan Muhammadiyah sebagaimana dalam Muqadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah menjelaskan bahwa Tauhid yang baik dalam seorang muslim akan membentuk dua macam kesadaran yaitu; (a) kesadaran adanya hari akhir sehingga manusia untuk mempertanggungjawabkannya (b) kesadaran hidup didunia semata-mata untuk beramal sholeh.⁹ Tauhid dalam perfektif Muhammadiyah

⁸ Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam* (Bandung: Mizan,1997), hlm. 127

⁹ Haedar Nashir, *Manhaj Gerakan Muhammadiyah; Ideologi, Khitah dan Langkah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah dan Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah,2009), hlm. 10.

bukan hanya meyakini bahwa Allah SWT. adalah Esa, namun implikasi dari mengesakan Allah SWT maka manusia harus berbuat baik dalam rangka untuk beribadah kepadaNya. Mengesakan Allah SWT saja tanpa adanya amal sholeh berdampak pada pemahaman tauhid yang kurang sempurna, begitu pula sebaliknya. Tauhid sebagaimana dijelaskan dalam Muqadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah tersebut dinamakan Tauhid Sosial sebagaimana di ungkapkan oleh Amien Rais.

Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah melakukan program prioritas untuk mengatasi persoalan kemanusiaan yang tertuang dalam keputusan hasil Mukatamar ke 47 di Makasar di antaranya adalah perlindungan kelompok minoritas.¹⁰ Kelompok minoritas dalam keputusan muktamar di antaranya adalah kaum difabel, para buruh, gelandangan dan keluarga miskin. Kelompok minoritas dalam menjalankan kehidupannya seringkali kurang mendapatkan keadilan karena mendapatkan perlakuan subordinasi dari hasil kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Perlindungan dan pemberdayaan pada kelompok itu, merupakan tugas yang utama agar mereka dapat mandiri dengan program yang relevan.

Menurut Mitsuo Nakamura dalam Hilman Latief, mengungkap bahwa Muhammadiyah tidak memiliki ideologi tertentu selain Islam dan kandungan ajarannya sebagai sumber kebenaran abadi. Namun Muhammadiyah memiliki sifat yang unik dalam pendirian dan sifat gaya aktivismenya. Pendirian dan gaya aktivismenya yang dilakukan oleh Muhammadiyah adalah sifat praksis sosial dalam pengaplikasian keagamaan dalam kehidupan sosial masyarakat. Sifat tersebut yang menjadi dasar bahwa pendiri Muhammadiyah dikenal dengan *man of action*, dikarenakan KH Ahmad Dahlan dalam pelaksanaannya kehidupan sebagai pengaplikasian Al-Qur'an dalam mengatasi permasalahan sosial.¹¹ Pelaksan-

¹⁰ Keputusan Mukatamar 47, *Muhammadiyah dan Isu-Isu Strategis Keumatan, Kebangsaan dan Kemanusiaan Universal*, (Yogyakarta; Pimpinan Pusat Muhammadiyah,2015).

¹¹ Hilman Latief, *Melayani Umat...*, hlm. 125.

aan ajaran agama dalam aksi sosial yang dilakukan oleh Muhammadiyah merupakan ikhtiar kolektif umat untuk terciptanya keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat, inilah yang dinamakan ideologi kesejahteraan.

Ideologi kesejahteraan Muhammadiyah sebagai cerminan pelaksanaan nilai-nilai keagamaan yang dianutnya diaktualkan dengan mendirikan lembaga filantropi yang modern, mandiri dan profesional sehingga dakwah Muhammadiyah berdampak luas bagi masyarakat. Lembaga filantropi Muhammadiyah melaksanakan program sesuai dengan yang dilakukan oleh Muhammadiyah bersifat pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Penerjemahan ideologi kesejahteraan Muhammadiyah tertuang secara institusionalisasi dengan seluruh kegiatan dan amal usaha Muhammadiyah dibiayai dari dana infak, zakat dan sedekah serta jariah lainnya. Sedekah dan amal sholeh merupakan kedermwanaan sosial atau filantropi yang dilakukan oleh publik sebagai relasi ajaran amal sholeh. Kegiatan ini dikelola oleh persyarikatan menjadi amal usaha dalam berbagai bentuk seperti sekolah, rumah sakit, panti asuhan dan tempat ibadah.¹²

Biaya program pemberdayaan dilakukan dengan cara menejemen *fundraising* secara modern, terarah, transparan, dan profesional. Dalam melakukan *fundraising* misalkan Muhammadiyah memiliki Lazismu sebagai lembaga filantropi Islam sebagai penerus perpanjangan tangan dakwah Muhammadiyah. Lazismu sudah berdiri di setiap pimpinan wilayah, daerah dan cabang se-Indonesia. Proses *fundraising* dilakukan pada seluruh lapisan masyarakat dengan program yang bersifat universal dengan keterlibatan pemberi dana dalam melaksanakan program. Proses pemberian dana yang dilakukan oleh Muhammadiyah dengan keterlibatan langsung kepada sasaran program sehingga menjadi jelas program dan tepat sasaran, bukannya penerima sasaran program datang kantor untuk menerima bantuan. Hal ini penting, dika-

¹² Abdul Munir Mulkan, *Jejak Pembaharuan Sosial ...*, hlm. 153.

renakan agar *fundraising* dilakukan secara maksimal sehingga mampu membiayai program agar berjalan dengan maksimal.

Menurut Helmut K Anhenier dan Diana Leat filantropi dalam pelaksanaannya terdapat dua macam yaitu secara modern dan tradisional. Berikut ini merupakan kriteria lembaga filantropi yang modern;

1. Peran. Lembaga filantropi dikatakan kreatif dalam perannya melakukan program yang kreasi, inovasi memberikan kontribusi dalam membangun kreasi dengan pihak luar untuk menggali permasalahan sosial sehingga dapat dipecahkan bersama, dalam penyusunan program strategis dan relevan
2. Asset dan sumber daya. Memiliki modal bukan hanya dana yang dihimpun oleh pengurus, namun memiliki materi serta kapital sosial untuk kelancaran lembaga.
3. Perubahan paradigma program. Program disusun tidak kaku seperti *top down* ataupun *button up*, namun bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan subjek program, serta bisa juga bersifat kolaborasi dengan model yang lain.
4. Kekuatan jaringan. Lembaga filantropi kreatif menghargai kebebasan yang dimiliki, namun menghargai jaringan sebagai kekuatan mereka untuk bergerak bersama. Jaringan terbagun melalui kerjasama, dari berbagai pihak lembaga yang profit ataupun non profit, dan pemerintah.
5. Perencanaan program. Program yang disusun adalah program yang kreatif sehingga tepat sasaran dan mampu menyelesaikan permasalahan subjek sehingga dapat mandiri, sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.
6. Publikasi, menjadi penting dalam rangka kampanye program serta untuk melakukan penggalangan dana, melalui media cetak, elektronik ataupun dengan media sosial.
7. Praktik dan implementasi program, adanya kerjasama dan strategi dalam melaksanakan program sehingga berdampak luas

untuk masyarakat, sehingga mempengaruhi keberlangsungan lembaga filantropi tersebut.

8. Evaluasi dan pengukuran kinerja dilakukan sesuai dengan program yang dilakukan dalam jangka panjang ataupun pendek, sehingga berdampak bagi masyarakat untuk kebaikan bersama.¹³

Kegiatan lembaga filantropi yang dikelola secara modern bukan hanya bersifat pemberian charity/santunan saja, namun melibatkan masyarakat secara aktif sesuai dengan potensi. Lembaga filantropi mengembangkan potensi sehingga membantu dalam proses kemandirian, dan berdampak mewujudkan keadilan sosial pada masyarakat. Gerakan kedermawanan dalam filnatropi bukan hanya bersifat materi, namun sekarang berkembang lebih luas seperti memberikan waktu, relawan, gagasan, ilmu pengetahuan untuk kepentingan sosial bersama guna mewujudkan keadilan sosial.

Berikut ini merupakan tabel *fundraising* tradisional dan modern;

<i>Fundraising Tradisional</i>	<i>Fundraising Modern</i>
Hanya bersandar kepada anggota dalam <i>fundraising</i>	Bersandar kepada masyarakat luas dan memiliki kapital sosial
Teknologi dengan seadanya	Memanfaatkan teknologi modern bahkan media sosial
Keterlibatan yang rendah pada kelompok sasaran	Keterlibatan dengan kelompok sasaran
Manajemen yang sederhana	Menggunakan manajemen modern
Program yang kaku top down dan buttom up	Program yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan masyarakat

¹³ Helmut K Anheier, dan Diana Leat, *Creative Philanthropy ...*

Urgensi Proposal dalam Kegiatan Pemberdayaan

Mengelola kegiatan Pemberdayaan, hampir sama dengan mengelola lembaga-lembaga modern lainnya, meski motivinya berbeda. Pemberdayaan masyarakat atau keluarga, harus dilakukan dengan manajemen modern, di mana siklus perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi merupakan cara yang sangat efektif untuk memastikan kegiatan terlaksana, dan mengembangkan kegiatan setelah belajar dari pelaksanaan kegiatan melalui evaluasi. Kegiatan pemberdayaan keluarga Duafa juga dikelola dengan pendekatan yang modern dan terukur seperti ini.

Satu di antara langkah yang paling penting, bahkan sangat menentukan sukses atau tidaknya sebuah kegiatan adalah aspek perencanaan. Dalam proses ini, setiap kelompok akan melakukan refleksi mendalam tentang kenapa harus melakukan kegiatan ini, apa manfaat, tujuan dan targetnya, bagaimana cara melakukannya, pembagian tugas di antara anggota kelompok, sampai pada berapa biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini. Seluruh komponen itu kemudian dirangkai dalam satu dokumen perencanaan yang disebut dengan Proposal.

Proposal berasal dari kata *to propose* yang artinya mengajukan, bermaksud, berniat mengemukakan, menganjurkan, menawarkan.¹⁴ Proposal, menurut Hariwijaya dalam buku Panduan lengkap Menyusun proposal karangan Happy Susanto, merupakan suatu bentuk pengajuan penawaran, baik berupa ide, gagasan, pemikiran, maupun rencana kepada pihak lain untuk mendapatkan dukungan, izin, persetujuan, dana dan lain sebagainya.¹⁵

¹⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, Gramedia, Cet. XXIII, 1996, hlm. 425

¹⁵ Happy Susanto, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*, Jakarta, Visi Media, 2010, hlm. 1

Dari rumusan pengertian Proposal tersebut di atas, bisa dirumuskan pentingnya sebuah proposal bagi kegiatan Pemberdayaan keluarga Duafa sebagai berikut:

1. Bisa meyakinkan para pihak untuk memberikan dukungan terutama dari calon donatur.
2. Mendapat izin dan persetujuan para pihak yang berkepentingan
3. Memberikan kejelasan tentang apa yang menjadi target, bagaimana cara mencapainya, serta siapa atau lembaga mana yang bekerja untuk mencapai target tersebut.
4. Menjadi instrumen untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.

Kaidah dalam Penyusunan Proposal Pemberdayaan Keluarga Duafa

Proposal pemberdayaan ekonomi keluarga duafa merupakan tugas dari mahasiswa yang mengambil mata kuliah Kemuhammadiyah disusun secara berkelompok dengan jumlah tiap kelompok maksimal 3 mahasiswa. Tujuan dakwah lapangan pemberdayaan ekonomi keluarga duafa adalah mensyiarkan kampus dan dakwah Muhammadiyah melalui program pemberdayaan masyarakat. Setiap kelompok membuat program pemberdayaan sesuai dengan kebutuhan masing-masing keluarga sebagai sasaran dakwah. Setiap kelompok membuat proposal pemberdayaan ekonomi keluarga duafa dan melakukan *fundraising* sehingga terhimpun dana untuk melaksanakan program pemberdayaan tersebut.

Proposal pemberdayaan ekonomi keluarga duafa terdiri dari tiga bagian yang di antaranya bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Proposal pemberdayaan ekonomi keluarga duafa ditulis dengan menggunakan font 12 Time New Roman, dengan menggunakan kertas HVS A4 dengan berat 75 gram, dengan spasi 1,5 dan margin kiri 3cm kanan, atas dan bawah 2 cm. berikut ini merupakan bagian dalam proposal pemberdayaan ekonomi keluarga duafa sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal merupakan kesan pertama dari proposal sehingga harus kelihatan menarik dan memberikan kesan positif bagi para donatur program tersebut. Bagian ini berisi tentang; sampul depan (cover), halaman judul, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.

1.1. Sampul depan

Sampul depan memuat tentang judul proposal, lambang universitas/ perguruan tinggi, nama mahasiswa, nomor induk mahasiswa, fakultas dan program studi kelompok penyusun proposal, nama universitas/ perguruan tinggi, serta tahun pembuatan proposal.

- a. Judul proposal dengan kriteria jelas, singkat, padat dan ringkas yang dapat menggambarkan program pemberdayaan dan tidak menimbulkan tafsiran yang ganda. Diatas judul proposal ditulis PROPOSAL PERMBERDAYAAN KELUARGA DUAFA
- b. Lambang universitas/ perguruan tinggi dengan ukuran maksimal 6 cm
- c. Nama mahasiswa dituliskan dengan lengkap dengan di sampingnya menuliskan nomor induk mahasiswa
- d. Nama fakultas dengan runtutan yang pertama program studi/departemen/jurusan, kedua fakultas dan yang terakhir universitas/ perguruan tinggi.
- e. Setelah penulisan perguruan tinggi yang terakhir penulisan tahun dalam pembuatan proposal
- f. Kesemua tulisan di halaman depan ditulis dengan huruf capital dengan font 14 dengan menggunakan huruf tebal.
- g. Cover menggunakan kertas buffalo dengan ukuran kertas sama dengan A4

1.2. Halaman judul

Halaman judul sama dengan cover, namun yang membedakan menggunakan kertas hvs putih A4 dengan berat 75 gram.

1.3. Lembar pengesahan

Lembar pengesahan memuat tulisan LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL, judul proposal, nama penyusun proposal, nomor induk mahasiswa, diketahui oleh dosen pembimbing dan disahkan oleh ketua program studi/departemen/jurusan.

1.4. Kata pengantar

Kata pengantar memuat uraian secara singkat maksud dari proposal, serta ucapan terimakasih pada pihak yang telah berjasa dalam menyusun proposal. Serta di pojok kanan bawah memuat tempat penyusunan proposal, tanggal, bulan dan tahun, serta pada baris kedua memuat hormat kami dan yang terakhir menuliskan kelompoknya.

1.5. Daftar isi

Daftar isi memberikan informasi secara menyeluruh mengenai isi proposal mulai dari halaman depan sampai dengan lampiran. Daftar ini disertai dengan nomor halaman agar memudahkan untuk mencarinya.

1.6. Daftar tabel

Daftar tabel memberikan informasi tentang urutan tabel yang ada dalam proposal. Urutan tabel dibuat dengan angka dengan urutan masing-masing bab. Setelah nomor tabel ditulis judul tabel dan disertai pada halaman berapa dalam proposal.

1.7. Daftar gambar

Daftar gambar/bagan memberikan informasi tentang urutan gambar/bagan yang ada dalam proposal. Urutan gambar/bagan dibuat dengan angka dengan urutan masing-masing bab. Setelah

nomor gambar/bagan ditulis judul gambar/bagan dan disertai pada halaman berapa dalam proposal.

1.8. Lampiran

Lampiran berisi tentang informasi lampiran yang diperlukan dalam proposal yang dianggap penting. Lampiran dituliskan berdasarkan nomor urut yang ditulis dalam lampiran, dalam daftar lampiran tidak disertai nomor halaman, namun hanya judul lampiran.

2. Bagian utama

Pada bagian utama dari proposal ini berisi tentang; latar belakang, profil keluarga duafa, tujuan dakwah lapangan, manfaat dalam melakukan dakwah lapangan, rencana program dan kegiatan pemberdayaan, sistematika laporan dakwah lapangan. Berikut ini merupakan rincian dari bagian utama dalam proposal dakwah lapangan

2.1. Latar belakang

Latar belakang masalah memuat uraian secara jelas alasan dan dasar pemikiran kelompok penyusun melakukan kegiatan ini. Dasar pemikiran ini bisa dijelaskan dengan menggunakan beberapa pendekatan:

1. Pendekatan teologi, bahwa ikhtiar pemberdayaan ini adalah perintah agama.
2. Pendekatan kemanusiaan, bahwa kegiatan pemberdayaan ini adalah salah satu cara untuk menunjukkan bahwa antar sesama manusia harus saling peduli dan membantu.
3. Pendekatan sosiologis, bahwa permasalahan kemiskinan merupakan satu di antara beberapa masalah yang sangat akut dan bersifat *emergency*. Oleh karena itu harus menjadi *concern* semua warga negara. Jika tidak, persoalan ini akan menjadi akar masalah problematika sosial lainnya.

4. Pendekatan spesifik dari masalah yang ada dalam keluarga yang akan diberdayakan.

Bagian ini harus sangat kuat, disertai dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an, Hadits, serta data-data empiris tentang kemiskinan dan spesifik tentang keluarga yang akan diberdayakan.

2.2. Profil keluarga duafa

Profil keluarga menguraikan dengan jelas profil keluarga duafa seperti:

1. Nama seluruh anggota keluarga
2. Usia
3. Alamat
4. Pekerjaan dan pendapatan
5. Pendidikan anggota keluarga
6. Kondisi tempat tinggal
7. Catatan penting dan menarik

Form profile ada di lampiran.

2.3. Permasalahan Keluarga Duafa

Masalah adalah penjelasan tentang kesenjangan antara kondisi ideal sebuah keluarga dengan kenyataan yang dialami oleh keluarga duafa yang akan diberdayakan. Setiap keluarga duafa, pasti memiliki sejuta permasalahan. Maka menjadi tugas kelompok untuk melakukan 2 (dua) langkah kegiatan. Yakni, *pertama*, mengidentifikasi masalah yang dialami oleh keluarga tersebut. Misalnya, permasalahan ekonomi (pendapatan kecil, tanggungan banyak, pengangguran, anak usia sekolah turut melakukan kegiatan ekonomi), permasalahan sumberdaya manusia (keterampilan, pendidikan anak, kondisi kesehatan, usia renta) dan kondisi tempat tinggal (bedeng, rumah sewa, rumah bocor, tidak ada toilet, tempat tidur tidak layak, rumah berlantai tanah).

Langkah *kedua*, membatasi permasalahan keluarga yang akan diberdayakan. Tidak mungkin semua permasalahan keluarga duafa bisa diselesaikan melalui kegiatan dakwah lapangan ini. Dengan beberapa keterbatasan yang dimiliki, terutama durasi waktu yang terbatas, maka kelompok harus memutuskan 1 (satu) saja di antara puluhan permasalahan yang dialami oleh keluarga duafa tersebut. Dalam pembatasan masalah ini, kelompok memutuskan dengan mempertimbangkan:

1. Masalah yang sifatnya paling urgen, bahkan mungkin terkategori darurat harus didahulukan.
2. Masalah yang akan memberi efek domino bagi penyelesaian masalah-masalah yang lainnya.
3. Masalah yang paling mungkin diselesaikan dalam jangkauan kemampuan kelompok.

2.4. Tujuan dan target pemberdayaan keluarga duafa

Tujuan pemberdayaan keluarga duafa merupakan arah yang ingin dicapai dalam kegiatan pemberdayaan keluarga duafa. Biasanya dirumuskan dalam narasi yang bersifat umum dan kualitatif. Sedangkan target merupakan sasaran akhir yang ingin dicapai dari tujuan pemberdayaan keluarga duafa. Target biasanya dirumuskan dalam kalimat yang lebih terukur dan kuantitatif.

2.5. Manfaat pemberdayaan ekonomi keluarga duafa

Manfaat pemberdayaan ekonomi keluarga duafa merupakan manfaat yang diperoleh setelah melakukan pemberdayaan ekonomi keluarga duafa bagi:

1. Individu ataupun kelompok setelah melakukan program pemberdayaan.
2. Manfaat bagi subjek penerima program pemberdayaan ekonomi keluarga duafa yaitu keluarga duafa.
3. Manfaat bagi Fakultas dan Program Studi.

2.6. Pendekatan pemberdayaan keluarga Duafa

Berdasarkan kondisi objektif keluarga duafa yang akan diberdayakan, kelompok harus memutuskan untuk melakukan kegiatan pemberdayaannya dengan pendekatan yang paling pas dan sesuai. Terdapat 3 (tiga) pendekatan pemberdayaan yang bisa dipilih oleh kelompok:

1. Pemberdayaan Ekonomi, yaitu melakukan pemberdayaan terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh keluarga tersebut, sehingga diharapkan terjadi peningkatan pendapatan dan kualitas kehidupan keluarga. Pendekatan ini bisa dilakukan jika keluarga tersebut memiliki usaha ekonomi atau berpotensi mengelola kegiatan ekonomi produktif secara mandiri.
2. Pemberdayaan SDM, yaitu melakukan pemberdayaan terhadap kemampuan keterampilan dan pendidikan anggota keluarga. Pendekatan ini juga hanya bisa dilakukan jika keluarga tersebut memiliki usaha ekonomi atau bekerja dengan pihak lain, tetapi memiliki keterampilan yang sangat terbatas, maka kegiatan pemberdayaan bisa dilakukan dengan membiayai peningkatan keterampilan yang bersangkutan melalui kursus-kursus dan pengadaan moda produksinya. Atau juga bisa, keluarga ini memiliki usaha ekonomi, tetapi terbebani oleh pendidikan anak-anak yang jumlah banyak dan besar. Kelompok juga bisa memutuskan untuk memberikan pemberdayaan SDM terhadap pendidikan anaknya, sehingga keluarga tersebut bisa meringankan beban hidupnya.
3. Pendekatan karitas, yaitu memberikan bantuan sandang, pangan dan papan terhadap keluarga duafa yang tidak lagi mampu berusaha secara ekonomi, mungkin karena usia atau kesehatan. Kelompok bisa merencanakan memberikan bantuan sandang, pangan atau papan untuk memastikan kelu-

arga ini dapat memenuhi kebutuhan primernya. Akan sangat bermanfaat jika kelompok bisa membantu keluarga dengan membuka akses lembaga sosial atau pemerintah untuk melakukan program bantuan yang berkesinambungan.

Ketiga pendekatan itu bisa dipilih salah satunya, namun kelompok juga bisa menggabungkan dua atau ketiga-tiganya.

2.7. Rencana program pemberdayaan keluarga duafa

Perencana program dilakukan setelah melakukan kajian yang mendalam tentang sasaran program pemberdayaan sehingga tepat sasaran. Rencana program merupakan rangkaian kegiatan yang terukur, terjadwal, lokasinya jelas, dan ada penanggungjawab setiap kegiatan. Menyusun program kerja dan kegiatan ini sangat penting, agar memudahkan kendali kerja kelompok, memudahkan koordinasi, monitoring dan evaluasi, serta pembagian tugas yang jelas.

2.8. Menyusun Anggaran Pemberdayaan Keluarga Duafa

.....

3. Bagian akhir

Bagian akhir merupakan yang terakhir dari penyusunan proposal dakwah lapangan yang terdiri dari rencana melakukan dakwah lapangan, daftar pustaka dan lampiran

3.1. Rencana dakwah lapangan

Rencana dakwah lapangan merupakan matrik yang menggambarkan program dakwah lapangan dan target yang diperoleh dalam melakukannya.

No	Kegiatan	Waktu	Tempat	PJ
1	Menyusun Proposal	2-5 Oktober	Kampus & rumah	Rizki
2	Membuat dokumentasi profile keluarga	2-4 Oktober	Kediaman kel duafa	Aditya
3	Menginventarisir Calon Donatur	3-5 Oktober	Di kampus	Maya
4	Presentasi di Perusahaan.....	10 Oktober	Frisian Flag Ps Rebo	Tim

3.2. Daftar pustaka

Daftar pustaka merupakan referensi yang digunakan dalam menyusun proposal dakwah lapangan baik secara pustaka ataupun melalui wawancara dengan pakar.

3.3. Lampiran

Lampiran berisi dokumen-dokumen yang diperlukan dalam menyusun proposal dakwah lapangan sehingga menjadi jelas saran program pemberdayaan ekonomi keluarga duafa.

Program Pemberdayaan Keluarga Duafa dan Budget Anggaran Pemberdayaan

Kelompok dakwah lapangan harus menyusun anggaran, terutama untuk memastikan target penyaluran yang akan diserahkan kepada keluarga duafa. Rencana anggaran ini berisi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan anggaran.

Untuk kegiatan dakwah lapangan, rencana pengeluaran terdiri dari:

1. Barang dan jasa yang diserahkan kepada keluarga duafa, dengan nilai minimal 95% dari total penghimpunan dana.
2. Kebutuhan kesekretariatan kelompok dakwah lapangan, dengan nilai maksimal 5% dari total penghimpunan dana.

Sedangkan untuk rencana penerimaan, bisa terdiri dari:

1. Dunia Bisnis/Industri
2. Lembaga Filantropi
3. Instansi pemerintah
4. Perseorangan

Dengan menyebutkan rincian masing-masing nama dan besar donasi yang diberikan.

Sistematika laporan pemberdayaan ekonomi keluarga duafa

Sistematika laporan dakwah lapangan pemberdayaan ekonomi keluarga duafa merupakan uraian secara terperinci dalam melaksanakan dakwah lapangan sehingga dapat dipahami oleh yang membaca laporan tersebut. Dalam penulisan laporan dakwah lapangan pemberdayaan ekonomi keluarga duafa terdiri dari beberapa bab yang di antaranya. Bab pertama menguraikan latar belakang dakwah lapangan pemberdayaan ekonomi keluarga duafa dengan jelas. Pada bab kedua menjelaskan profil keluarga duafa secara detail sehingga tergambar potensi yang dimiliki. Bagian tiga berisi rancangan program pemberdayaan dari observasi sampai bentuk program pemberdayaan yang akan dilaksanakan.

Bagian empat menggambarkan pelaksanaan program pemberdayaan dari tahapan awal sampai dengan terakhir sehingga dapat membandingkan sebelum pemberdayaan dan setelah menjadi subjek pemberdayaan ekonomi keluarga duafa. Dalam Bab ini tergambar perbedaan kondisi keluarga duafa sebelum dengan sesudah dilakukan kegiatan pemberdayaan. Bagian ini disertai dan diperkuat dengan gambar foto keluarga tersebut. Bagian lima berisikan laporan keuangan sehingga mengetahui sirkulasi keuangan secara jelas dan transparan dengan mengetahui sumber dana yang di peroleh dengan cara *fundraising* yang modern.

KEMUHAMMADIYAHAN

Bagian enam berisi tentang penutup dalam melakukan dakwah lapangan pemberdayaan ekonomi keluarga duafa yang terdiri dari kesimpulan, kritik dalam melakukan dakwah lapangan dan kesan dalam melakukan dakwah lapangan. •

SENARAI PUSTAKA

- 'Abd Allāh Qar'āwī ibn Ibrāhīm ibn 'Uthmān, Ahmad ibn Muhammad Ibn Hanbal. 1986. *al-Muhassal: min musnad al-Imām Ahmad ibn Hanbal, Matābi' al-Khālid*, Volume 2.
- Abdul Mu'ti. 2009. *Islam Berkemajuan*. Jakarta: Al-Wasat
- Abdul Munir Mulkhan. 1990. *Pemikiran K.H.Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah: Dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1990. *Warisan Intelektual KH Ahmad Dahlan dan Awal Muhammadiyah*. Yogyakarta: PT Percetakan Persatuan.
- _____. 1991. *Islam (Yang) Menggembirakan*. Yogyakarta: Metro.
- _____. 2010. *Jejak Pembaharuan Sosial dan Kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan*. Jakarta; Kompas Media Nusantara.
- _____. 2013. *Ajaran dan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Galang Press.
- _____. 2010. *Pesan dan Kisah Kiai Ahmad Dahlan dalam Hikmah Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Achmad Jainuri. 2002. *Ideologi Kaum Reformis: Melacak Pandangan Keagamaan Muhammadiyah Periode Awal*. Surabaya: LPAM.
- Adi Nugraha. 2009. *Kiai Haji Ahmad Dahlan*. Jakarta: Garasi.
- Ahmad Najib Burhani. "Dari Teologi Mustad'afin Menuju Fiqh Mustad'afin," *Muhammadiyah Studies*.
- _____. 2010. *Muhammadiyah Jawa*. Ciputat: Al-Wasat Publishing House.
- Ahmad Syafii Maarif. *Teologi Al-Ma'un Muhammadiyah*, dalam <http://www.republika.co.id/berita/kolom/resonansi/12/08/07/m8dxq8-teologi-almaun-muhammadiyah>.

- _____. 2000. *Independensi Muhammadiyah di Tengah Pergumulan Pemikiran Islam dan Politik*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.
- _____. 2010. *Menggugat Modernitas Muhammadiyah: Refleksi Satu Abad Perjalanan Muhammadiyah*. Jakarta: Best Media Utama.
- Alfian. 2010. *Politik Kaum Modernis: Perlawanan Muhammadiyah Terhadap Kolonialisme Belanda*. Ciputat: Al-Wasath.
- Amelia Fauzia dan Dick van Der Meij. 1998. *Filantropi Di Berbagai Tradisi Dunia*. Jakarta: CSRC.
- Amien Rais. 1998. *Membangun Politik Adiluhung: Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Bandung: Zaman.
- _____. 1999. *Amien Rais Menjawab Isu-Isu Politis Seputar Kiprah Kontroversialnya*. Bandung: Mizan
- _____. 2000. *Muhammadiyah dan Reformasi*. Yogyakarta: Majelis Pustaka PP Muhammadiyah
- _____. dkk. 2010. *1 Abad Muhammadiyah: Istiqamah Membendung Kristenisasi & Liberalisasi*. Yogyakarta: MTDK-PPM.
- Anis Baswedan. Indeks Kejujuran Sekolah Memprihatinkan, ini adalah catatan Kemdiknas selama 5 tahun berturut-turut, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20151222122808-20-99841/indeks-kejujuran-sekolah>
- Asep Purnama Bakhtiar. "Dakwah Pencerahan dalam Mengembangkan Kehidupan yang Berkemajuan di Basis Masyarakat." Makalah, disampaikan dalam Pengajian Ramadhan Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Kampus Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta. 4-6 Ramadhan 1435 H/1-3 Juli 2014.
- Badan Pusat Statistik. Persentase Penduduk Miskin Maret 2016 Mencapai 10.86 Persen, <https://www.bps.go.id/brs/view/1229>
- Berita Resmi Muhammadiyah, nomor 01/2015-2020/Dzulhijah 1436 H/September 2015 M. Tanfidz Keputusan Mukhtar Muhammadiyah ke-47 Makassar
- Deliar Noer. 1973. *The Modernist Muslim Movement in Indonesia 1900-1942: East Asian Historical Monographs*. Oxford: Oxford University Press.
- Deni Al-Asy'ari. 2009. *Selamatkan Muhammadiyah: Agenda Mendesak Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Kibar Press.

- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, Cet. Ke-10
- Depdiknas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: Balitbang Pusat Data dan Informasi, 2004
- Didin Hafiduddin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Eri Sudewo. 2010. *Manajemen Zakat; Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar*. Jakarta: Institut Manajemen Zakat.
- Esposito L John. dkk., 1984. *Islam Dan Pembaharuan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Euis Sunarti. 2006. "Potret Buram Keluarga Indonesia." makalah dalam rangka menyambut hari keluarga Nasional.
- Faisal Agus. 2011. *Revitalisasi Lembaga Zakat, dalam Titik Temu Zakat dan Pajak*. Jakarta: Peduli Ummat.
- Farihen. 2013. *Akar Pembaharuan Dalam Islam dan Studi Kemuhammadiyah*. Ciputat: Ceria Ilmu.
- Franz Magnis Suseno, 1992. *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. Jakarta: Kaniusius.
- Godfried Engbersen, Keyy Schuyt, Jaap Timmer, and Frans van Waarden. 2006. *Culture of Unemployment: A Comparative Look at Long Term Unemployment and Urban*. Poverty Amsterdam: Amsterdam University Press.
- Haedar Nashir. 2001. *Ideologi Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- _____. 2010. *Muhammadiyah Abad Kedua*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, cet. ke-1.
- _____. 2010. *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- _____. 2014. *Memahami Ideologi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- _____. 2015. *Dinamisasi Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- _____. 2017. "Indonesia Hitam Putih," *Republika*, edisi 14 Agustus 2017

- Hajriyanto Y Tohari, dkk. 2017. *Negara Pancasila Sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah*. Ciputat: Al-Wasat
- Hamdan Hambali. 2008. *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Hamid Abidin. dan Kurniawati (peny.). 2008. *Mensejahterakan Umat dengan Zakat; Potensi Zakat Masyarakat di Indonesia Hasil Survei di sepuluh Kota di Indonesia*. Depok; Pira Media
- Helmut Anheier K., dan Diana Leat. 2006. *Creative Philanthropy Toward a New Philanthropy For The Twenty-First Century*. Los Angeles: University of California.
- Hery Sucipto, Nadjamuddin Ramly, 2005. *Tajdid Muhammadiyah Dari Ahmad Dahlan Hingga Ahmad Syafii Maarif*. Jakarta: Grafindo
- Hilman Latief. 2010. *Melayani Umat; Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- HM Harry Mulya Zein. *Kemiskinan yang Dapat Gelincirkan Iman*. <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/12/07/06/m6p3vd-kemiskinan-yang-dapat-gelincirkan-iman>
- Ibn Katsir. Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim. Juz I
- Imam Robandi. 2013. *Semangat Tanpa Batas*. Gombong: Tangan Emas.
- Irdham Huri. 2006. *Filantropi Kaum Perantau; Studi Kasus Kedermaawatan Sosial Organisasi Perantau Sulit Air Sepakat (SAS), Kabupaten Solok, Sumatra Barat*. Depok: Piramedia
- Isbandi Rukminto Adi. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas (Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- _____. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Izza Rohman. 2016. *Tafsir Al-Maun dengan Metode Tujuh Tafsir*. Ciputat: Al-Wasat Publishing House dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Pondok Cabe Hilir
- Jeffrey D. Sach. 2005. *The End of Poverty: The Possibilities For Our Time*. New York: The Penguin Press.
- Juwita Arniwis "Kemiskinan Dan Konversi Agama" Studi Kasus Masyarakat Balangbuki Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar

- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2003. Jakarta: Balai Pustaka
- Kenichi Ohmahe. 2005 dalam .republika.co.id. diakses Tanggal 20 Maret 2017
- Keputusan Mukhtar 47. 2015. *Muhammadiyah dan Isu-Isu Strategis Keumatan, Kebangsaan dan Kemanusiaan Universal*. Yogyakarta; Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- Khalifah Abdul Hakim. 1986. *Hidup yang Islami: Menyeharikan Pemikiran Transendental Akidah dan Ubudiyah*. Jakarta: Rajawali.
- Kompas.com, Senin 29 Juni 2009.
- KRH Hadjid. 2003. *Pelajaran KHA Dahlan*. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah.
- Kuntowijoyo. 1985. "Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah," dalam Amien Rais. dkk. Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial. Yogyakarta: PLP2M
- _____. 1991. *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan.
- _____. dkk., 1996. *Dinamika Pemikiran Islam dan Muhammadiyah (Almanak Muhammadiyah Tahun 1997 M./1417-1418 H)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- _____. 1997. *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung: Mizan.
- Lazismu. 2015. *Aksi Bersama Untuk Sesama Perilaku dan Potensi Filantropi Warga Muhammadiyah*. Jakarta: Lazis-Mu.
- M. Dawam Rahardjo. 2010. *Satu Abad Muhammadiyah: Mengkaji Ulang Arah Pembaruan*. Jakarta: Paramadina & LSAF
- M. Din Syamsuddin. 2008. "Muhammadiyah dan Dialog Pemikiran", dalam <http://fai.uhamka.ac.id/post.php?idpost=92> (22/04/2008), diakses 29-4-2011.
- Madjid Nurcholish. 1997. *Tradisi Islam: Peran dan Fungsinya Dalam Pembangunan Di Indonesia*. Jakarta: Paramadina
- Majelis Pustaka & Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2015. *Profile Amal Usaha Muhammadiyah*. Yogyakarta: MPIPPM.
- Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM), 2015. *Jihad Keberdayaan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Lazismu.
- Michael Norton. 1996. *The Worldwide Fundraiser's Handbook. A Guide to Fundraising for NGOs and Voluntary Organisations*. London: International Fundraising Group dan Directory of Social Change

- Michael Sherraden. 2006. *Asset untuk Orang Miskin: Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: Rajawali Press
- Michele Borba. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moh. Ali Aziz, 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana
- MT. Arifin. 1987. *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Muhammad Azhar. dkk., 2000. *Pengembangan Pemikiran Keislaman Muhammadiyah: antara Purifikasi dan Dinamisasi*. Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Muhsin Kalida. 2004. *Fundraising Dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
- Mukhaer Pakkanna & Nur Achmad (peny.). 2005. *Muhammadiyah Menjemput Perubahan: Tafsir Baru Gerakan Sosial-Ekonomi-Politik*. Jakarta: Kompas, cet. ke-1.
- Mukti Ali. 2005. "Rumah Tangga Sejahtera Bahagia dan Pembangunan Negara," dalam *Membina Keluarga Bahagia*. Jakarta: Pustaka Antara, cet.3.
- Munawwar Khalil. 2016. *Modul Baitul Arqam*. Yogyakarta: MPK Muhammadiyah.
- Musthafa Kamal Pasha, dan Ahmad Adaby Darban. 2002. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam dalam Perspektif Historis dan Ideologis*. Yogyakarta: LPPI UMY, cet. ke-2.
- Nasution Harun. 1985. *Pembaruan dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Noor Chozin Agham. 2012. *Filsafat Pendidikan Muhammadiyah*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Nur Achmad & Pramono U. Tanthowi. 2000. *Muhammadiyah "Digugat", Reposisi di Tengah Indonesia yang Berubah*. Jakarta: Kompas, cet. ke-1.
- Pimpinan Pusat Aisyiyah. *Tuntunan Keluarga Sakinah*. Dokumen Satu Abad Aisyiyah. Mukhtar ke-47 di Makassar, 18-22 Syawal 1436 H/ 3-7 Agustus 2015 .
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2010. *Tanfidz Keputusan Mukhtar Satu Abad Muhammadiyah*. Yogyakarta.
- _____. 2011. *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

- _____. 2014. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- _____. 2014. *Kumpulan Materi Pengajian Ramadhan*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- _____. 2015. *Indonesia Berkemajuan: Rekonstruksi Kehidupan Kebangsaan yang Bermakna*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- _____. 2015. *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- _____. 2015. *Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua*. Yogyakarta: Gramasurya.
- _____. 2015. *Model Dakwah Pencerahan Berbasis Komunitas*. Yogyakarta.
- _____. 2015. *Negara Pancasila Sebagai Darul Ahdi Wa Syahadah*. Yogyakarta
- Ridjaluddin. 2011. *Muhammadiyah dalam Tinjauan Filsafat Islam*. Jakarta: Pusat Kajian Islam Fakultas Agama Islam UHAMKA
- Saefuddin Jurdi (peny.). *1 Abad Muhammadiyah: Gagasan Pembaruan Sosial Keagamaan*. Jakarta: Kompas
- Said Tuhuleley. 2003. *Reformasi Pendidikan Muhammadiyah: Suatu Keniscayaan*. Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah
- Setiyanto Budiono. *Kemiskinan Melonjak. Jurang Kesenjangan Melebar Kekayaan 40 Orang Terkaya, Setara Kekayaan 60 Juta Penduduk*, <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/652-Id-Kemiskinan-Melonjak-Jurang-Kesenjangan-Melebar-Kekayaan-40-Orang-Terkaya-Setara.Pdf>
- Sokhi Huda. "Teologi Mustad'afin di Indonesia: Kajian atas Teologi Muhammadiyah," *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 7, No. 2, Oktober 2011.
- Sudarnoto Abdul Hakim. *Ki Bagus Hadikusumo*. Jakarta: PP Muhammadiyah
- Sugeng Riadi & Abdul Rahman A. Ghani (peny). 2000. *Muhammadiyah Transformasi Pendidikan; Mencari Format Pendidikan Muhammadiyah Yang Antisipatoris*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Sukiman Rusli. *Gerakan Muhammadiyah Membangun Badan Usaha*. Jakarta.
- Sukriyanto AR., dalam *Suara Muhammadiyah*.No.13/98/1-15. Juni 2013

- Syams al-Din Muhammad al-Shaghir ibn Ahmad al-Ramli al-Anshari al-Syafi'i. 1994. *Gayah al-Bayan Syarh Zubad ibn Ruslan*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiah.
- Syamsul Hidayat. dkk., 2012. *Studi Kemuhammadiyah: Kajian Historis, Ideologis, dan Organisatoris*. Surakarta: LPID UMS, cet. ke-4.
- Tempo.co.id. Jumlah Penduduk Miskin Indonesia, <https://bisnis.tempo.co/read/news/2017/07/17/090892130/maret-2017-jumlah-penduduk-miskin-indonesia-capai-27-77-juta>
- TIM Penulis. 2011. *Menuju Peradaban Utama*. Jakarta: Al-Wasat
- _____. 2016. *Al-Islam dan Kemuhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah
- WJS Poerwodarminto. 1998. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- www.korpri.or.id
- www.republika.co.id › Ekonomi › Makro, Senin, 18 Juli 2016
- Yunan Yusuf. 1995. *Masyarakat Utama: Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: Perkasa
- _____. 2005. *Teologi Muhammadiyah; Cita Tajdid dan Realitas Sosial*. Jakarta: Uhamka Press, cet.2.
- _____. dkk., 1985. *Cita dan Citra Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Zakiyah Daradjat. 1976. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: CV. Bulan Bintang.
- Zakiyuddin Baidhawiy, 2009. *Teologi Neo Al-Maun; Manifesto Islam Menghadapi Globalisasi Kemiskinan Abad 21*. Jakarta: Civil Islamic Institute.
- _____. 2017. "Muhammadiyah dan Kedermawanan," *Republika co.id*. tanggal 17 Agustus 2017
- Zamah Sari. dkk. 2013. *Kemuhammadiyah*. Jakarta: Uhamka Press.